

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME  
INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI PEKALONGAN  
(Studi Kasus Pembuatan Cobek Di Desa Tulus Rejo Pekalongan)**

Oleh:

**KUNI ISNAINI**

NPM. 1702040043



Jurusan Ekonomi Syariah (Esy)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443H/2021M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME  
INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI PEKALONGAN  
(STUDI KASUS PEMBUATAN COBEK DI DESA TULUS REJO  
PEKALONGAN)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E. )**

**Oleh :  
Kuni isnaini  
NPM.1702040013**

**Pembimbing I : Dr. Dri Santoso, M.H  
Pembimbing II : Dliyaul Haq, M.E.I**

**Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443H/2021M**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi dibawah ini:

Judul :PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
HOME INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI PEKALONGAN  
Nama :KUNI ISNAINI  
NPM :1702040043  
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan :Ekonomi Syariah

## MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk diujikan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro,25 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Dri Santoso MH.**  
NIP. 196703161995031001



**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP.198121012015031002

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : KUNI ISNAINI  
NPM : 1702040043  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul : **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI HOME INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI  
PEKALONGAN (Studi Kasus Pembuatan Cobek Di Desa  
Tulus Rejo Pekalongan)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Dri Santoso MH.**  
NIP.196703161995031001

Metro, 25 Agustus 2021  
Pembimbing II



**Dliyaul Haq, M.E.I**  
NIP.198121012015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111




Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-2778/ln.28.3/D/PP.00.09/09/2021

Skripsi dengan Judul: **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI P EKALONGAN (Studi Kasus Pembuatan Cobek di Desa Tulus Rejo Pekalongan)**, disusun oleh: **Kuni Isnaini, NPM: 1702040043, Jurusan: Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: **Rabu/25 Agustus 2021**.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator	: Dr. Dri Santoso, M.H	(  )
Penguji I	: Liberty, S.E., M.A	(  )
Penguji II	: Dliyaul Haq, M.E.I	(  )
Sekretaris	: Muhammad Ryan Fahlevi, M.M	(  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Mat Jalil, M.Hum  
NIP. 19620812 199803 1 001/

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRI PEMBUATAN COBEK DI PEKALONGAN**

**Oleh:**

**KUNI ISNAINI  
NPM. 1702040043**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dalam bidang kewirausahaan di sektor usaha kecil atau dapat disebut dengan usaha rumahan (*home industri*). Pemberdayaan merupakan aspek penting dalam pengembangan home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo, pekalongan. Hal ini dikarenakan pengembangan usaha cobek banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo, adapun tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *home industri* cobek tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang memfokuskan pada penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam pengambilan sampel wawancara, peneliti memilih menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di home industri cobek di desa tulus rejo pekalongan, aktivitas pemberdayan ekonomi masyarakat yang dilakukan ialah dengan pendekatan mezzo atau pembelajaran secara berkelompok untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan menggunakan prinsip kesetaraan, partisipatif, keswadayaan dan berkelanjutan.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Kuni Isnaini

Npm : 1702040043

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 25 Agustus 2021

Yang Menyatakan



**Kuni Isnaini**  
NPM. 1702040043

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman (Q.S Ali Imran ayat 139)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba* (Bandung: PT. Cardoba Internasional –Indonesia 2017)67.



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terselesaikan. Sebuah karya baru saja tercipta dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan sangat luar biasa yang terbingkai dari cinta dan kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam.

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk orang tuaku Ibu Susanti, Bapak Sucipno yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat yang luar biasa agar bisa terwujudnya cita cita anaknya, mengorbankan semuanya tanpa kenal lelah agar aku bisa mendapatkan gelar sarjana
2. Untuk mbakku Laili, Adikku Indra dan Govinda yang tiada henti memberikan motivasi, doa serta semangat
3. Untuk nenekku tercinta serta bulek dan keluarga yang telah merawatku selama aku kuliah
4. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H dan Bapak Dliyaul Haq, M.E.I selaku pembimbing skripsi yang selalu member bimbingan dan arahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman dekatku Prada Burkhan Yusuf, Kiti amalia, Desinta Ana Lisa Pram Nurul, Tara Sania.
6. Para sahabat seperjuangan Esy, organisasi, serta teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu

mendukung serta menjadi motivasi tambahan dalam menyelesaikan pendidikan saya

7. Almamaterku Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Semoga orang yang telah berjasa hingga skripsi ini selesai dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
2. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dharma Setyawan, M.A selaku ketua jurusan S1 Ekonomi Syariah
4. Dr. Dri Santoso, M.H selaku pembimbing I dan Dliyaul Haq, M.E.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memberikan motivasi.
5. Seluruh dosen dan staff yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
6. Almamater tercinta IAIN Metro dan Teman Teman yang saya sayangi yang telah memberikan support untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai upaya perbaikan dalam lingkup penelitian ilmiah selanjutnya. Semoga hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah serta bagi pihak-pihak yang terkait.

Metro, 25 Agustus 2021

Peneliti



**Kuni Isnaini**

NPM.1702040043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABLEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	10
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	10
2. Strategi Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat .....	12
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	13
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	15
5. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam .....	17
B. Home Industri.....	20
1. Pengertian Home Industri.....	20
2. Peran Home Industri .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Sifat Penelitian.....	24
B. Sumber Data .....	25
1. Sumber Data Primer.....	25
2. Sumber Data Sekunder.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Wawancara (interview) .....	26
2. Dokumentasi.....	28
D. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Profil Desa Tulus Rejo Pekalongan.....	30
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pembuatan Cobek .....	33
C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pembuatan Cobek .....	41
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Harga Cobek.....	37
Tabel 4.2 Daftar Harga Lumpang .....	38
Tabel 4.3 Keuntungan Produksi .....	38
Tabel 4.4 Karyawan Home Industri Cebek.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Prasurvey
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
5. Surat Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Formulir Konsultasi Bimbingan
9. Foto Dokumentasi
10. Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi hal ini disebabkan berbagai macam karakteristik dan kekayaan sumber daya alam yang mana apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik akan memberikan banyak manfaat. Banyaknya sumber daya yang dimiliki Indonesia mulai dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan industri menjadikan masyarakat Indonesia memiliki mata pencarian yang berbeda-beda<sup>1</sup>. Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Jenis mata pencarian masyarakat Indonesia didukung oleh potensi lokal yang ada pada daerah tersebut.

Ada banyak yang dapat dilakukan untuk mendapatkan penghasilan atau nilai ekonomis dari sumber daya yang ada di sekitar kita. Namun begitu banyaknya sumber daya tidak membuat angka kemiskinan di Indonesia menurun. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang terjadi pada negara Indonesia, kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi khususnya kurangnya pendapatan yang diterima oleh seseorang. Ditandai dengan kondisi serba kekurangan baik pendidikan, lapangan pekerjaan, serta keadaan yang dirasa kurang mensejahterakan.

---

<sup>1</sup>Nano Prawoto, "Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan ( strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Provinsi Jawa Tengah)," *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 8, No.2 (September 2012),136.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya salah satunya angka pengangguran yang tinggi. Pengangguran dapat terjadi akibat kurangnya lapangan pekerjaan, sedangkan lapangan pekerjaan menjadi faktor yang mendukung pembangunan suatu daerah untuk dapat meningkatkan perekonomian nasional. Pembangunan tidak lepas dari pemberdayaan dimana keduanya memiliki tujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat<sup>2</sup>.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dimana masyarakat itu menjadi daya utama untuk memakmurkan daerahnya sendiri dengan mengembangkan potensi lokal yang ada<sup>3</sup>. Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dalam bentuk pengembangan kegiatan industri (produktif) dan meningkatkan pendapatan.<sup>4</sup> Pemberdayaan berkaitan dengan potensi alam yang ada serta sumber daya manusianya, pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi dapat dilakukan dengan cara program usaha kecil atau home industri yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai<sup>5</sup>.

Usaha kecil atau sering disebut home industri merupakan kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia

---

<sup>2</sup>Dwi pratiwi kurniawati et al., "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)," *Jurnal Administrasi Publik* 1, No.4 (2013),9.

<sup>3</sup>Totok mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019).100

<sup>4</sup>*Ibid.*,113.

<sup>5</sup>Bambang suryanto dan Daryanto, *Managemen Bisnis Usaha Kecil*(Tangerang: Tira Smart, 2018),9.

menggunakan kreativitas mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang dapat menghasilkan nilai jual<sup>6</sup>. Home industri banyak diminati masyarakat sebab usaha kecil ini mempunyai banyak kesempatan kerja, membantu pembangunan ekonomi nasional dengan mengurangi kemiskinan. Produk yang sama dalam jumlah besar serta kualitas menjadi daya saing untuk mempertahankan usaha yang saat ini dijalankan. Seiring berkembangnya teknologi manusia terus dituntut untuk lebih kreatif menyeimbangkan budaya dan zaman khususnya dibidang ekonomi untuk dapat mempertahankan usaha yang sedang kita lakukan. Dengan adanya usaha kecil atau home industri ini, diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur atas kemajuan perekonomian keluarga yang ada di masyarakat di sekitar tempat usaha. Ada banyak jenis usaha yang dapat dilakukan masyarakat contohnya pada desa pekalongan terdapat industri pembuatan cobek meskipun zaman sudah serba menggunakan mesin namun sifat masyarakat Indonesia yang mencintai tradisional menjadikan cobek menjadi alat penghalus yang selalu ada hampir di setiap rumah, sehingga keberadaannya masih dicari hingga saat ini.

Desa Tulus rejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung timur provinsi Lampung. Penduduk desa Tulus rejo berjumlah 3.455 jiwa yang mana masyarakat setempat memiliki sumber penghasilan yang berasal dari bertani, dagang, home industri, pegawai dan sebagainya. Home industri yang mendominasi pada desa ini

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,10

adalah home industri pembuatan cobek batu dimana jumlah pengrajin cobek pada desa ini berjumlah 20 rumah. Berdasarkan hasil *survey* home industri cobek di Desa Tulus rejo berdiri sejak tahun 1972 milik bapak yono. Bapak Yono merupakan warga desa Tulus rejo yang memiliki penghasilan dari hasil tani. Saat itu masih banyak terdapat batu kali di desa tersebut, hal tersebut mendorong pak Yono untuk membuat cobek dengan cara dipahat manual dengan memiliki 5 karyawan yang berasal dari lingkup sekitar rumahnya. Seiring berjalannya waktu para karyawan yang sudah bisa membuat cobek batu mulai membuka usaha cobek sendiri terus seperti itu hingga jumlah usaha cobek pada desa Tulus rejo meningkat. Teknologi yang semakin berkembang para pengrajin cobek membuat cobek batu tidak lagi dengan dipahat melainkan menggunakan alat bernama gerenda. Batu-batu yang digunakan sebagai bahan dasarpun tidak lagi mencari di sekitar kali melainkan didapat dari pengepul batu asal Sukadana Lampung timur. Dalam sehari rata-rata para pengerajin cobek batu mampu menghasilkan 7-10 cobek tergantung pada ukuran dan pesanan dengan menghabiskan 1-2 truk batu. Home industri cobek di Desa Tulus rejo tidak hanya memproduksi cobek saja melainkan juga memproduksi lumpang. Lumpang merupakan alat penghalus berbentuk seperti mangkuk yang biasa digunakan sebagai alat menumbuk, lumpang dilengkapi dengan alu. Dalam setiap home industri biasanya dapat menghasilkan lumpang 5-10 lumpang tergantung pada ukuran dan banyaknya pesanan. Sistem upah yang dilakukan pada para pemilik home

industri cobek ini adalah harian, sistem harian yaitu sistem upah yang dilakukan/ dibayar tergantung pada banyaknya hari produksi.

Dengan adanya home industri pembuatan cobek ini masyarakat setempat memiliki pekerjaan sampingan selain bertani atau berdagang, adanya home industri ini dirasa mampu mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut. Berdasarkan hasil survey tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai proses produksinya, pengembangannya, bagaimana sistem pembagian upah pekerja dampaknya terhadap ekonomi sehingga industri ini masih dapat bertahan di tengah kehidupan yang serba modern. Karena seperti yang kita ketahui bahwa cobek digunakan untuk menghaluskan bumbu atau makanan sedangkan pada zaman secanggih ini sudah ada mesin penghalus bumbu ataupun makanan untuk lebih memudahkan dalam menghaluskan bumbu dan makanan namun masyarakat Indonesia masih banyak yang mempertahankan cobek hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Home Industri Pembuatan Cobek Di Pekalongan (Studi Kasus Pembuatan Cobek Di Desa Tulus Rejo Pekalongan)”

## **B. Pertanyaan penelitian**

Pertanyaan penelitian yang dijadikan sebagai fokus pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah Bagaimana Proses

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan industri pembuatan cobek di desa tulus rejo sehingga industri ini masi bertahan sebagai mata pencarian hingga saat ini.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau alternatif acuan sebagai pengetahuan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya
- b. Secara praktis, dapat menambah pengalaman serta meningkatkan wawasan tentang pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di masyarakat desa serta menambah pengetahuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa

### **D. Penelitian Relevan**

Relevan berarti memiliki kaitan atau berhubungan pada pokok masalah atau sesuatu yang sedang dibahas. Penelitian relevan berarti penelitian sebelumnya memiliki hubungan dengan atau berkaitan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah:

1. Skripsi pratiwi mega septiani (2017) mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Besar Lampung Tengah”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan perusahaan PT GGLC dalam bentuk kemitraan melalui program penggemukan sapi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat<sup>7</sup>.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang pemberdayaan ekonomi di tengah masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar. Yang membedakan adalah lokasi dan objek yang diteliti jika penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Lampung Tengah dan yang menjadi objeknya adalah seekor sapi, penelitian ini berada di lokasi pekalongan dan yang menjadi objek penelitian adalah cobek

2. Skripsi muhamad irfan hanafi (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu Gunung Kidul”. Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui industri batu ornamen untuk membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya alam di desa ngeposari tujuannya agar masyarakat tidak hanya

---

<sup>7</sup>Pratiwi Mega Septiani, judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomirumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

bergantung pada pendapatan di sektor pertanian saja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pendapatan pada masyarakat setempat terlihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar dan pokok yang meningkat signifikan<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya keduanya sama sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bersumber dari alam. Perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya berlokasi di Gunung Kidul dan objek penelitian batu ornamen sedangkan pada penelitian ini lokasinya di Pekalongan dan objek nya adalah cobek

3. Skripsi ilma fityatun nadliyah (2017) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industri Dwi Martuti” penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dwi martuti dengan potensi lokal untuk mengembangkan home industri. Industri tersebut berupa tanaman pegagan yang diolah menjadi oalahan makanan<sup>9</sup>

Persaman penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas upaya mengembangkan ekonomi masyarakat melalui kreativitas melalui home industri perbedaannya terletak pada lokasi dan

---

<sup>8</sup>Muhammad Irfan Hanafi, judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>9</sup>Ilma fityatun nahdliyah, judul skripsi “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal studi home industry dwi martuti” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).



objeknya. Penelitian sebelumnya di dusun salak malang. Sedangkan pada penelitian ini berada di pekalongan dan objek adalah cobek.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

##### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang menjadi kata dasar dengan awalan “ber” yang berarti mempunyai daya atau kekuatan. Dengan begitu pemberdayaan memiliki arti sebagai upaya yang dilakukan agar (objek) menjadi berdaya atau memiliki daya atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Di dalam bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment* yang memiliki dua arti yaitu *To give ability or enable to*, yaitu memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu dan *To give power of authority to*, yaitu memberi kewenangan atau kuasa

Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan suatu daerah dalam hal ini manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi dengan kata lain keberhasilan tidak diciptakan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan saja melainkan aktifnya pihak yang diberdayakan menjadi kunci utama.<sup>1</sup> Pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi masyarakat dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang tidak semata-mata hanya untuk

---

<sup>1</sup>Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

memenuhi kebutuhan dasar saja tetapi lebih kepada mencari cara dalam mengelola potensi lokal sebagai pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan merupakan hal yang sering dibicarakan sebab hal ini terkait dengan kemajuan suatu desa atau wilayah untuk itu *skill* masyarakat sangat dibutuhkan.<sup>2</sup> Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat istilah lain adalah kesejahteraan umum dan keadilan sosial yang mana hal ini tertuang dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, dalam pasal 33 UUD 1945 ayat 3 yang berbunyi “*Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat*”<sup>3</sup> untuk itu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin.

Unsur yang menjadikan sumber ekonomi bagi masyarakat umumnya adalah lahan atau sumber potensi lokal yang dapat dijadikan bahan produksi selain itu perlu adanya binaan untuk masyarakat agar dapat menemukan teknologi tepat guna dalam proses penunjang produktifitas. Berkembangnya proses pemanfaatan potensi desa akan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>Munawar noor, “Pemberdayaan Masyarakat,” *Civis* 1, No.2 (Juli 2011), 88.

<sup>3</sup>Yohanes suhardin, “Peranan Hukum Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Hukum Pro Justitia* 25 No.3 (Juli 2007).272.

<sup>4</sup>Ar Royyan Ramly dkk., *Ekonomi Desa Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa* (Kota Banda Aceh: Natural Aceh, 2018), 8.

## 2. Strategi Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat

Terkait pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif yang artinya gabungan atau sekelompok yang bekerja sama untuk tujuan tertentu. Namun dalam beberapa situasi strategi pemberdayaan dapat dilakukan secara individual meskipun pada situasi tertentu strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas dalam artian hal yang berkaitan tersebut yaitu pengelolaannya antara klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: *mikro*, *mezzo*, dan *makro*.<sup>5</sup>

### a. Pendekatan Mikro

Pendekatan ini menggunakan strategi secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, dan crisis intervention yang dilakukan terhadap klien (penerima manfaat). tujuan utamanya yaitu untuk membimbing serta melatih klien agar dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas yang semestinya.

### b. Pendekatan Mezzo

Strategi jenis ini merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi yaitu adanya campur tangan antara individu dengan klien. Pendidikan dan

---

<sup>5</sup> mardikanto and soebianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*(Bandung: alfabeta,2019)160-161.

pelatihan menjadi strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

c. Pendekatan Makro

Sering disebut sebagai strategi pendekatan sistem besar hal ini dikarenakan penerima manfaat perubahan diarahkan pada lingkup yang lebih luas. Perencanaan sosial, perumusan kebijakan aksi sosial, pengorganisasian, manajemen konflik, merupakan strategi yang dilakukan pada pendekatan ini.

### **3. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Prinsip merupakan pernyataan yang dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan atau mengambil keputusan secara konsisten. Prinsip akan berlaku umum, dan dapat diterima secara umum dengan begitu prinsip dapat dijadikan landasan pokok dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan / kemandirian, dan keberlanjutan.<sup>6</sup>

a. Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi kedudukan

---

<sup>6</sup> Dedeh Maryani and Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. 11-12.

dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar. Dengan adanya prinsip kesetaraan maka, tidak ada lagi yang namanya minoritas, semua sama. Semua memiliki hak sebagai warga masyarakat desa sama seperti masyarakat yang lain. Sehingga di dalam proses pemberdayaan mereka berhak untuk turut serta dan aktif melakukan pemberdayaan atau juga untuk memberdayakan diri sendiri.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat mensimulasi kemandirian masyarakat yaitu program yang bersifat partisipatif, artinya direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Program ini perlu adanya pendampingan, artinya masyarakat yang terlibat itu mendapat arahan yang jelas, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai potensi masing masing individu hingga setiap individu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Prinsip ini lebih mengedepankan kemampuan masyarakat konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan melainkan mempunyai kemampuan yang perlu digali, dengan begitu masyarakat mampu mengembangkan potensi dalam

dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

d. Prinsip keberlanjutan

Program pemberdayaan dirancang supaya dapat berkelanjutan, artinya dirancang secara bertahap agar mampu memberikan pemahaman pengetahuan pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat agar mampu menggali potensi yang ada pada diri mereka.

#### **4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan strategi pembangunan yang melibatkan masyarakat di dalamnya untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka baik di bidang ekonomi, sosial bahkan fisik dan mental seseorang. Pemberdayaan penting dilakukan terutama pada masyarakat yang dianggap lemah dalam arti rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kekuatan untuk melepaskan diri dari ketertinggalan hingga mereka dapat terus maju mencapai tujuan. Pemberdayaan sering kali disamakan dengan pembangunan hanya saja pemberdayaan merupakan pengertian dari *empowerment* (pemberdayaan) sedangkan pembangunan istilah dari terjemahan *development* (pengembangan), namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sama sama ingin melakukan perubahan yang lebih baik<sup>7</sup>.

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada intinya yaitu:

---

<sup>7</sup>Andi haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan media," *Jupiter* 13, No.2 (2014), 51.

- a. Agar individu, kelompok serta masyarakat memiliki kekuasaan pada daerah dan kehidupannya
- b. Kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan mengutamakan hak asasi manusia yang menjunjung harkat dan martabat manusia untuk dapat melepaskan diri dari kemiskinan, ketidakadilan dan segala bentuk keterpurukan. Dengan begitu kelompok atau masyarakat yang lemah mampu berdiri sendiri dan dapat hidup berdampingan dengan kelompok lain dalam upaya saling melengkapi.
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan dengan mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan kegiatan yang bersifat positif dan ke arah yang lebih baik.
- d. Tidak hanya butuh kegiatan yang bersifat membangun namun dalam kegiatan pemberdayaan perlu adanya budaya masyarakat yang bersifat membangun juga seperti etos kerja, berhemat, saling terbuka dengan begitu proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Karena pada intinya pemberdayaan bukan hanya gerakan yang dilakukan oleh penggerak saja namun dorongan masyarakat yang ikut berpartisipasi sangatlah di perlukan<sup>8</sup>.
- e. Tujuan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,52.



pembangunan desa, peningkatan pelayanan publik, mengatasi masalah terkait ketidaksimbangan pembangunan desa<sup>9</sup>.

## **5. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Islam**

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata dasar daya (power) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (power) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Pemberdayaan sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda bergantung pada konteks dan kondisi sosial yang ada. Metode pemberdayaan di satu tempat pada satu masyarakat, berbeda dengan tempat lain, pada masyarakat yang lain, bergantung pada kondisi tempat tersebut. membuat sebuah definisi pasti pada kata pemberdayaan merupakan hal yang sulit dilakukan karena konsep pemberdayaan berbeda-beda bergantung pada situasi yang ada.

Al Quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW. Al Quran adalah kitab suci yang tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi umat Islam. Artinya bahwa Al Quran mengandung prinsip-prinsip dan undang-undang yang bisa menjadi sumber pemecahan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia. Salah satu masalah yang kita hadapi adalah

---

<sup>9</sup>Ar Royyan Ramly dkk., *Ekonomi Desa Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa* (Kota Banda Aceh: Natural Aceh, 2018), 43.

masalah kemiskinan. Masalah ini merupakan masalah yang dihadapi negara dan masyarakat Al Quran kemudian menawarkan sebuah solusi guna mengubah kesenjangan dalam rizki tersebut menjadi sumber kebaikan dan kerukunan. Al Quran banyak mengandung ayat-ayat yang mengajak manusia untuk bersama-sama berkontribusi memberdayakan masyarakatnya guna mengentaskan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu instrumen pengentasan kemiskinan yang efektif karena dalam program pemberdayaan masyarakat didorong untuk mengubah diri mereka sendiri dan dilatih untuk mandiri. Islam sangat mendorong dan menganjurkan pemeluknya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan.<sup>10</sup>

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat.

Pertama, prinsip ukhuwwah. Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa

---

<sup>10</sup> Ulfi Putra Sany," Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an".*Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 39 no 1(2019)33.

persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama.

Kedua, Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: ...“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)<sup>11</sup>

Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cardoba* (Bandung: PT. Cardoba Internasional –Indonesia 2017)106.

sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama.

Ketiga, persamaan derajat antar umat manusia, dan bahwa kemuliaan yang ada di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa. Pada dasarnya perbedaan harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk tolong-menolong dan saling membantu

## **B. Home Industri**

### **1. Pengertian Home Industri**

Home industri berasal dari kata home yang berarti rumah, tempat tinggal, tempat singgah sedangkan, industri mempunyai dua arti yang pertama industri sebagai perusahaan yang menjalankan proses perkonomian sektor sekunder atau kegiatan mengubah barang mentah menjadi barang jadi. Yang kedua dalam teori ekonomi industri sebagai kumpulan usaha yang menghasilkan barang dalam pasar<sup>12</sup>. Dalam undang-undang No.9 Tahun 1995 menyebutkan bahwa apa bila penghasilan bersih suatu usaha paling besar Rp.200 juta maka dikatakan bahwa usaha tersebut masuk kategori usaha kecil. Ciri lainnya yang tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995 yaitu berbentuk usaha perorangan, berdiri sendiri, memiliki koneksi dengan usaha kecil atau besar baik langsung maupun tidak langsung

---

<sup>12</sup>Riski ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (studi kasus home industri kripik di kelurahan kubu gading)," *Dis.Universitas Riau* 3,No.2 (2016),4.

serta bisa berbadan hukum bisa tidak. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008 usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan, cabang perusahaan atau bagian dari perusahaan baik langsung atau tidak langsung. Atau usaha yang memenuhi kriteria seperti yang tercantum dalam undang-undang baik besar atau kecil

Home industri atau biasa disebut usaha kecil merupakan usaha yang menjadi mayoritas masyarakat Indonesia di samping tidak membutuhkan kriteria yang berat usaha jenis ini juga menjadi peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebab usaha jenis ini menjadi tumpuan ekonomi yang merakyat di tengah warga Indonesia tidak hanya mengatasi perekonomian golongan atau kelompok namun juga berperan menambah kontribusi dengan usaha lain dengan begitu sistem perekonomian yang terjalin dengan baik otomatis dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>13</sup>

Usaha yang berbasis rumah sebagai lokasinya ini, mengambil karyawan dari lingkup lingkungan yang berdampingan seperti tetangga. Meskipun tergolong kategori usaha dengan penghasilan dibawah 200 juta namun usaha kecil seperti ini cukup membantu pemerintah mengatasi pengangguran dengan begitu jumlah kemiskinan di Indonesia dapat berkurang meskipun tidak

---

<sup>13</sup>Saifuddin zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sanggar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2,No.3 (Desember 2013),47.

menghilangkan sepenuhnya<sup>14</sup>. Home industri menjadi unsur penting dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada, menciptakan kemandirian di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan. Serta dalam menjalankan produksinya keterampilan, ketelitian, ketekunan dan kreativitas menjadi modal utama karena pada umumnya usaha kecil tidak berpatokan pada pendidikan tinggi.

## 2. Peran Home Industri

Pembangunan dibidang ekonomi suatu negara sangatlah penting karena tingkat ekonomi yang baik akan menunjukkan kesejahteraan yang baik pula. Industri menjadi salah satu alternatif masyarakat dalam mencari pendapatan . ada banyak jenis industri salah satunya industri kecil atau industri rumahan. Industri rumahan memiliki peran diantaranya:

- a. Berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja serta mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia<sup>15</sup>
- b. Kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan serta membuka lapangan pekerjaan dengan keterbatasan yang ada dan memanfaatkan potensi lokal dan mengedepankan hasil buatan tangan sendiri. Keberadaan home industri ini diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi agar berkembang lebih baik sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*,48.

<sup>15</sup>Muhammad Yasin dan Joko Priyono, “Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (studi kasus di kecamatan Krian),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, No.1(Maret 2016),96.

- c. Home industri rumahan dapat merubah perekonomian masyarakat dalam jangka waktu yang panjang karena dianggap sebagai pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi khususnya industri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian jenis ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang sesungguhnya dengan mengangkat data yang ada. Penelitian ini dilakukan di tempat yang menjadi lokasi penelitian<sup>1</sup>

Pada penelitian ini lokasi yang digunakan berada di home industri pembuatan cobek di Desa Tulus rejo kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Dengan tujuan mengetahui secara langsung pemberdayaan ekonomi yang dilakukan melalui home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo pekalongan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan tujuan memahami masalah sosial atau manusia melalui gambaran menyeluruh dan padat yang disajikan dengan kata-kata, dan melaporkan sesuai data yang diperoleh dari sumber informasi.<sup>2</sup> Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk penempulan data seperti wawancara, observasi, analisis dan dokumentasi.

---

<sup>1</sup>Sumardi suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),80.

<sup>2</sup>Natalina nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13 No.2 (2017),177.



## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan sebuah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data penelitian dapat diklasifikasikan menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang data diperoleh secara langsung dengan cara mengumpulkan data yang di dapat ketika melakukan penelitian langsung dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian pengambilan sampel untuk wawancara mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan teknik sampling yaitu purposive sampling. Adapun yang dimaksud dengan purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dan dapat mewakili objek penelitian yang akan diteliti.<sup>3</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan:

- a. Sekretaris desa Tulus rejo, pekalongan
- b. Pembuat cobek pertama di desa Tulus rejo
- c. 4 Orang Pemilik cobek di Desa Tulus rejo
- d. 4 Orang Karyawan dari empat home industri cobek

Kriteria untuk mengambil sampel:

- a. Warga desa Tulus rejo kecamatan Pekalongan, Lampung timur

---

<sup>3</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2015) ,47.

- b. Home industri telah berdiri selama 5 Tahun
- c. Memiliki karyawan warga desa Tulus Rejo

## **2. Sumber Data Skunder**

Data skunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, data ini bisa dikatakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau didapat tidak secara langsung oleh peneliti. Data ini bisa berupa, internet website, buku, media massa, jurnal, perpustakaan umum atau lembaga pendidikan lainnya.

Data skunder yang di dapat dari penelitian ini berasal dari buku, jurnal, Al-Qur'an serta dokumentasi media masa yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di teliti.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Keberhasilan suatu penelitian dapat dilihat dari kemampuan peneliti melihat situasi sosial yang dijadikan fokus pada penelitian, penelitian yang dilakukan tidak akan dikatakan selesai sampai pada titik peneliti menemukan jawaban dari hal yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

### **1. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber langsung untuk mendapatkan sebuah informasi yang ingin didapat terkait

dengan penelitian yang sedang diteliti. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Wawancara terstruktur. Daftar pertanyaan pada umumnya telah disiapkan terlebih dahulu dan telah disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang baku. Semua responden ditanya dengan pertanyaan yang sama dan dengan urutan pertanyaan sesuai urutan yang telah disiapkan
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini merupakan sistem wawancara yang belum dipersiapkan dan disusun sebelumnya. Namun meskipun tidak tersusun sebelumnya bukan berarti tidak terarah pada tujuan yang akan diteliti. Wawancara jenis ini dibagi menjadi dua teknik yang *pertama*, wawancara bebas hal ini agar responden bisa mengemukakan jawaban tidak terbatas. Yang *kedua*, berfokus pada pokok yang ingin diteliti.
- c. Wawancara bebas, wawancara yang berlangsung secara alami tidak berpatokan pada pedoman atau format tertentu.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara tidak terstruktur dimana peneliti telah memiliki poin penting yang akan dipertanyakan namun tidak membatasi narasumber dalam menyampaikan pendapat atau informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada:

- a. Bapak Wargana (Sekretaris desa Tulus Rejo)

---

<sup>4</sup>Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017),376.

- b. Bapak Mulyani Anak Sekaligus Penerus Usaha Cobek Pertama Di Desa Tulus Rejo
- c. Bapak Aris budi santoso, Wagimin, Sukardi, Marsudi (pemilik home industri cobek)
- d. Karyawan Pak Aris (Bpk. Hary), karyawan Pak Wagimin (Bpk.Bambang), karyawan Pak Sukardi (Bpk. Murjito) dan karyawan Pak Marsudi (Bpk. Giyanto).

## **2. Dokumentasi**

Penelitian dengan teknik pengumpulan data berupa dokumen merupakan catatan atau karya yang telah ada dari orang sebelumnya tentang peristiwa atau kejadian dan situasi atau fenomena yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Dokumen tersebut bisa berupa foto, gambar, atau berupa teks. Teks yang dimaksud disini berupa biografi atau historis atau karya tulis yang dapat dijadikan panduan dalam penelitian yang kita lakukan<sup>5</sup>.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari, menyusun, menyeleksi, membandingkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memilah mana yang penting mana yang tidak untuk kemudian

---

<sup>5</sup>*Ibid.*,391

membuat kesimpulan tentang fenomena yang pada objek penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu berdasarkan data yang telah didapat. Data itu kemudian dikembangkan menjadi hipotesis ( jawaban sementara terkait masalah). Berdasarkan hipotesis itu selanjutnya dicari data sebagai penguat apakah hipotesis tersebut layak diterima atau dibuang, apabila hipotesis tersebut diterima mana kemudian dikembangkan menjadi teori.<sup>6</sup>

Analisis lapangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas yang dilakukan secara interaktif dan langsung. Pada model ini ketika wawancara berlangsung peneliti sembari menganalisis jawaban dan apabila jawaban tersebut dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan memberikan pertanyaan terus hingga mendapat jawaban sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).402.

<sup>7</sup>*Ibid.*,404.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Tulus Rejo Pekalongan

##### 1. Gambaran Umum Desa Tulus Rejo

Desa tulus rejo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung timur. Desa tulus rejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.455 jiwa yang tersebar diantara lima dusun dengan luas wilayah sebesar 565, 35 Ha. Adapun batas wilayah desa tulus rejo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Ganti Warno
- b. Sebelah Selatan: Desa Siraman
- c. Sebelah Barat : Desa Karangrejo
- d. Sebelah Timur : Desa Jojog

Masyarakat desa tulus rejo memiliki sumber penghasilan yang berasal dari bertani, berdagang, beternak, home industri, TNI/Polri, serta pegawai. Potensi yang cukup besar berada dibidang pertanian dan home industri yang dirasa akan sangat membantu dalam proses peningkatan perekonomian sesuai dengan visi misi desa Tulus rejo:<sup>1</sup>

##### Visi Dan Misi Desa Tulus Rejo

###### a. Visi

Terwujudnya masyarakat desa Tulus rejo yang bersih, relegius, sejahtera, rapi dan indah melalui akselerasi pembangunan yang

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Wargana Selaku Sekretaris Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 19 Maret 2021

berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat

b. Misi

Dan untuk melaksanakan visi Desa Tulus Rejo dilaksanakan misi dan program sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada
- 2) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dengan pembinaan home industri
- 3) Mengembangkan dan Menjaga serta melestarikan adat istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa sendiri
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Tulus Rejo. <sup>2</sup>

Dalam misi terdapat harapan besar tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat yang dapat diwujudkan melalui home industri.

---

<sup>2</sup> Dokumen Desa tulus rejo Kecamatan pekalongan Kabupaten Lampung Timur

## 2. Sejarah Home Industri Cobek Di Desa Tulus Rejo Pekalongan

Home industri pembuatan cobek ini merupakan suatu tempat produksi yang menghasilkan cobek batu dengan berbagai bentuk dan ukuran yang terletak di Desa Tulus rejo kecamatan Pekalongan kabupaten Lampung timur. Home industri cobek di desa tulus rejo pertama kali didirikan oleh bapak yono dan ibu musni pada tahun 1972. Berdirinya usaha ini dilatarbelakangi oleh banyaknya batu –batu besar yang terdapat di sekitar kali di desa tulus rejo, melihat banyaknya potensi yang bisa dimanfaatkan bapak yono dan ibu musni berfikir untuk mendirikan sebuah usaha home industri pembuatan cobek batu dengan karyawan yang berasal dari kerabat dekat seperti saudara dan tetangga. Saat itu jumlah karyawan bapak yono berjumlah lima orang yang masing-masing berasal dari sekitar lokasi home industri bapak yono.

Pada tahun 1972-2016 usaha milik bapak yono masih menggunakan alat pahat manual untuk membuat cobek sehingga dalam sehari hanya mampu menghasilkan 1-2 cobek setiap karyawan. Seiring berjalannya waktu batu yang digunakan sebagai bahan pembuatan cobek berasal dari pemasok batu yang berasal dari sukadana dan setiap bulan usaha bapak yono dapat menghabiskan 1 truk batu. Pada tahun 2016 sampai saat ini usaha milik bapak yono mulai menggunakan alat gerenda untuk membentuk cobek hal ini memudahkan para karyawan untuk membuat cobek. Sejak menggunakan gerenda dalam proses pembuatannya usaha bapak yono mengalami peningkatan hingga sehari



mampu menghasilkan 6 sampai 8 buah cobek batu. Setelah mampu membuat cobek sendiri para karyawan membuka usahanya sendiri dengan karyawan masyarakat sekitar, terus seperti itu hingga jumlah home industri cobek di desa terus bertambah.<sup>3</sup>

## **B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pembuatan Cobek Di Pekalongan**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menciptakan home industri sebagai gerakan mengurangi pengangguran. Keberadaan home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo pekalongan diperkirakan telah ada sejak tahun 1972. Adanya home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo menjadi alternatif pekerjaan masyarakat selain menjadi petani. Yang mendasari berdirinya industri cobek di desa tulus rejo ini ialah banyaknya batu kali sebagai bahan utama cobek batu, serta banyaknya masyarakat yang hanya bergantung pada hasil tani. Aktivitas pemberdayaan melalui home industri pembuatan cobek ini melibatkan banyak masyarakat, terdapat 20 home industri cobek di desa tulus rejo namun berdasarkan kriteria pengambilan sampel peneliti melakukan wawancara dengan 4 pemilik home industri cobek, dan di dapat hasil sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Mulyani Selaku Anak Sekaligus Penerus Usaha Cobek Pertama Di Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 21 Januari 2021

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aris Budi Santoso (38 th) sudah mendirikan home industri sejak tahun 2012 dengan modal awal sebesar Rp1.850.000,- yang berasal dari modal pribadi. Batu yang menjadi bahan dasar pembuatan cobek berasal dari pengepul Sukadana, Lampung timur. Dalam satu bulan usaha cobek milik Bapak Aris menghabiskan 1-2 truk, dalam sehari para pekerja dapat menghasilkan 8- 10 cobek atau 6-10 lumpang tergantung pada ukuran cobek atau lumpang. Home industri milik bapak Aris memiliki 2 karyawan (Bapak Yoga dan Bapak Hari) yang bekerja 28 hari setiap bulannya. Sistem pemasarannya cobek dan lumping yang sudah dihasilkan nantinya akan diambil oleh distributornya langsung untuk selanjutnya dijual dipasar atau toko. Sistem upah yang diterapkan dalam home industri bapak Aris adalah harian dengan upah Rp75.000,-/ karyawan<sup>4</sup>
2. Home industri Bapak Wagimin (35 th) sudah berdiri sejak tahun 2015 dengan modal awal Rp2.000.000,- yang berasal dari modal pribadi. Batu yang menjadi bahan dasar pembuatan cobek berasal dari pengepul sukadana, lampung timur. Dalam satu bulan usaha cobek milik Bapak Wagimin menghabiskan 1truk, dalam sehari mampu menghasilkan 9 cobek atau 4-7 lumpang tergantung pada pesanan untuk setiap pekerjaanya dan dalam home industri milik bapak Wagimin memiliki 1 karyawan (Bapak Bambang) yang bekerja setiap

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Aris Budi Santoso Selaku pemilik home industri Cobek Di Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 7 Februari 2021

hari. Sistem pemasarannya cobek dan lumping yang sudah dihasilkan nantinya akan diambil oleh distributornya langsung untuk selanjutnya dijual dipasar atau toko. Sistem upah yang di terapkan dalam home industri bapak Wagimin adalah harian dengan upah Rp70.000,-/karyawan<sup>5</sup>

3. Home industri Bapak Sukardi (40 th) berdiri sejak tahun 2011 dengan modal awal Rp1.900.000,- berasal dari modal pribadi. Batu yang menjadi bahan dasar pembuatan cobek berasal dari pengepul sukadana, lampung timur. Dalam satu bulan usaha cobek milik Bapak Sukardi menghabiskan 1 truk, dalam sehari mampu menghasilkan 9-10 cobek atau 5-8 lumpang untuk setiap pekerjanya. Usaha ini memproduksi cobek dan lumpang dengan jumlah pekerja 1 (Bapak Murjito) orang yang bekerja setiap hari. Sama seperti home industri yang lain sistem pemasarannya hasil akan diambil oleh distributor sesuai dengan jumlah yang telah dihasilkan. Sistem upah pada home industri ini adalah harian dimana seharusnya pekerja dibayar sebesar Rp70.000,-/karyawan<sup>6</sup>
4. Selanjutnya home industri Bapak Marsudi (31 th) berdiri sejak tahun 2016 dengan modal awal sebesar Rp2.100.000,- yang berasal dari modal pribadi. Batu yang menjadi bahan dasar pembuatan cobek berasal dari pengepul sukadana, lampung timur. Dalam satu bulan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Wagimin Selaku pemilik home industri Cobek Di Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 7 Februari 2021

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Sukardi Selaku pemilik home industri Cobek Di Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 9 Februari 2021

usaha cobek milik Bapak Marsudi menghabiskan 1 truk, dalam sehari mampu menghasilkan 10 cobek untuk setiap pekerjanya. Usaha ini hanya memproduksi cobek saja dengan jumlah karyawan 1 orang (Bapak Giyanto). Sama seperti home industri yang lain sistem pemasarannya hasil akan diambil oleh distributor sesuai dengan jumlah yang telah dihasilkan. Sistem upah pada home industri ini adalah harian dimana seharusnya pekerja dibayar sebesar Rp70.000,-/karyawan<sup>7</sup>

Dari pernyataan para pemilik home industri cobek diatas dapat disimpulkan bahwa home industri yang ada di desa Tulus rejo menggunakan modal yang berasal dari modal pribadi, dan mendapat bahan dasar batu asal Sukadana Lampung timur. Rata-rata dalam sehari home industri tersebut menghasilkan 8-10 cobek atau 5-10 lumpang tergantung banyaknya pesanan dan kemampuan para karyawannya.

Sistem pemasaran yang dilakukan home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo yaitu pengerajin cobek membuat cobek atau lumpang sebanyak yang dipesan oleh distributor, setelah barang jadi cobek-cobek tersebut diambil oleh distributor untuk selanjutnya disetor di pasar atau toko. Untuk distributor yang mengambil hasil cobek tersebut tidak selalu sama dalam satu desa tulus rejo ada beberapa home industri yang memiliki distributor berbeda tergantung pada langganan masing-masing. Dalam proses pemberdayaan yang berlangsung di desa tulus rejo ini tidak

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Marsudi Selaku pemilik home industri Cobek Di Desa Tulus Rejo Pada Tanggal 9 Februari 2021

dilakukan oleh tenaga professional yang dipersiapkan untuk melakukan pelatihan khusus melainkan dilakukan secara otodidak. Artinya tidak adanya campur tangan pihak luar dalam terjadinya proses pemberdayaan melalui home industri di desa tulus rejo. Mereka bekerja sebagai karyawan setelah mereka mampu menguasai cara membuat cobek, mereka membangun usahanya sendiri dan terus seperti itu.

Untuk harga cobek pada home industri cobek di Desa Tulus rejo berbeda antara satu dengan yang lain, namun selisihnya tidaklah besar. Hal ini disebabkan para pelanggan yang mengambil hasil cobek tidak semua sama pada setiap home industri cobek yang ada di desa tersebut. Berikut peneliti menyajikan daftar harga cobek batu dan harga lumpang batu berdasarkan hasil penelitian pada empat pemilik home industri cobek:

Daftar Harga Cobek Batu Sebagai Berikut:

No	Ukuran Cobek (cm)	Bpk. Aris	Bpk. Wagimin	Bpk. Sukardi	Bpk. Marsudi
1	16 cm	Rp21.000	Rp22.000	Rp22.000	Rp21.000
2	18 cm	Rp24.000	Rp25.000	Rp25.000	Rp24.000
3	20 cm	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000	Rp32.000
4	22 cm	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000	Rp35.000
5	24 cm	Rp40.000	Rp40.000	Rp40.000	Rp42.000
6	26 cm	Rp50.000	Rp55.000	Rp55.000	Rp52.000
7	28 cm	Rp60.000	Rp62.000	Rp62.000	Rp65.000
8	30 cm	Rp80.000	Rp80.000	Rp80.000	Rp83.000
9	35 cm	Rp145.000	Rp145.000	Rp145.000	Rp150.000
10	40 cm	Rp250.000	Rp255.000	Rp255.000	Rp260.000

Table 4.1 Daftar Harga Cobek Batu

Daftar harga lumpang batu sebagai berikut:

No	Ukuran lumping (cm)	Bpk. Aris	Bpk. Wagimin	Bpk. Sukardi
1	12 cm	Rp55.000	Rp60.000	Rp60.000
2	14 cm	Rp70.000	Rp73.000	Rp73.000
3	16 cm	Rp85.000	Rp85.000	Rp85.000
4	18 cm	Rp150.000	Rp155.000	Rp155.000
5	20cm	Rp185.000	Rp190.000	Rp190.000
6	30 cm	Rp260.000	Rp265.000	Rp265.000

Tabel 4.2 Daftar harga lumpang batu

Berdasarkan data harga cobek yang didapat, harga cobek dan harga lumpang yang dijual setiap home industri berbeda beda hal ini disebabkan mereka memiliki pengan dan bayaran karyawan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan para pemilik memiliki perhitungan sendiri dalam menentukan harga jual cobek dan lumpang berbeda.

Keuntungan yang didapat oleh setiap home industri pembuatan cobek di desa pekalongan berbeda besarnya terlihat dari harga jual cobek yang di terapkan setiap pemilik industri tidak selalu sama. Untuk melihat keuntungan yang dihasilkan home industri cobek peneliti menyajikan data sebagai berikut:

Nama Pemilik	Biaya Produksi	Pendapatan	Keuntungan
Aris Budi Santoso	Rp7.300,00	Rp9.856,000	Rp2.556,000
Wagimin	Rp3.750,000	R5.950,000	Rp2.200,000
Sukardi	Rp3.750,00	R5.950,000	Rp2.200,000
Marsudi	Rp3.750,00	R5.940,000	Rp2.190,000

Table 4.4 Tabel Keuntung Produksi Cobek

Keuntungan setiap pemilik home industri cobek didapat berdasarkan perhitungan pendapatan kotor dikurang upah karyawan serta biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari; upah karyawan, batu, mata gerinda, minum pekerja. Upah karyawan yang di keluarkan setiap home industri menggunakan sistem harian dimana karyawan akan dibayar sesuai jumlah hari mereka bekerja ada home industri yang bekerja sebulan penuh /30 hari dan ada home industri yang bekerja 28 hari karena memiliki hari libur dua hari setiap bulannya. Keuntungan yang di dapat ini dapat berubah, artinya bisa bertambah dan bis berkurang tergantung pada banyaknya cobek yang dijual serta ukuran cobek sangat berpengaruh, semakin besar ukuran cobek akan semakin mahal harga jualnya.

Untuk data karyawan home industri cobek peneliti menyajikan data nama beserta besarnya upah yang diterima setiap karyawan:

<b>Nama Pemilik</b>	<b>Nama Karyawan</b>	<b>Bekerja (Tahun)</b>
Aris Budi Santoso	1. Hary (40 <sup>th</sup> ) <sup>8</sup>	2015
	2. Yogi (30 <sup>th</sup> )	2017
Wagimin	Bambang (32 <sup>th</sup> ) <sup>9</sup>	2017
Sukardi	Murjito (38 <sup>th</sup> ) <sup>10</sup>	2015
Marsudi	Giyanto (34 <sup>th</sup> ) <sup>11</sup>	2018

Table 4.5 Tabel Karyawan Home Industri Cobek

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Hary Selaku Karyawan Bapak Aris Pada Tanggal 7 Februari 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Bambang Selaku Karyawan Bapak Wagimin Pada Tanggal 7 Februari 2021

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Murjito Selaku Karyawan Bapak Sukardi Pada Tanggal 9 Februari 2021

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Giyanto Selaku Karyawan Bapak Marsudi Pada Tanggal 9 Februari 2021

Berdasarkan table diatas para karyawan rata-rata berusia 30 tahun keatas. Sistem upah yang diterapkan dalam home industri cobek adalah sistem upah harian, sistem upah harian merupakan upah atau imbalan yang diterima atau diperoleh pegawai yang terutang atau dibayarkan secara harian sesuai jumlah hari mereka bekerja. Para karyawan rata-rata berasal dari sekitar lokasi home industri tempat mereka bekerja sehingga dapat dikatakan dengan adanya home industri ini ikut serta membangun perekonomian masyarakat setempat.

Untuk proses pembuatanya, pertama-tama batu yang awalnya belum terbentuk dipukul-pukul menggunakan palu sampai menjadi bentuk kotak-kotak seperti kotaknya cobek. Setelah selesai terbentuk, batu yang berbentuk kotak tadi dilubangi dengan menggunakan gerinda yang matanya dimiringkan ditekan sampai mata gerinda tersebut tertancak di batu tadi. Ulangi seperti itu sampai batu itu berlubang dengan rata menyisakan kira-kira 1 cm dari pinggir. Setelah itu haluskan bagian dalam dari cobek tadi menggunakan gerinda dengan memiringkan mata gerinda kemudian digerakan maju mundur sampai terasa halus. Setelah bagian dalam sudah mulai halus, dilanjutkan pada bagian luar cobek. Untuk bagian luar, proses penggerindaanya supaya tidak terlalu halus agar tidak licin karena fungsinya untuk pegangan ketika diangkat. dan setelah itu jadilah cobek tersebut

Keberadaan home industri pembuatan cobek di Desa Tulus rejo memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, pemilik maupun



pekerjanya. Bagi masyarakat dengan adanya home industri ini menjadikan sesama warga desa Tulus rejo menjadi lebih hidup rukun bahkan untuk sesama pengerajin cobek tidak membuat mereka menjadi lawan bisnis. Sedangkan bagi para pemilik home industri memberikan dampak yang baik terutama di bidang ekonomi, dengan adanya home industri ini menjadi sumber penghasilan yang cukup memuaskan selain keuntungan adanya usaha ini menjadi wadah untuk menampung para pengangguran yang membutuhkan pekerjaan. Dan bagi para pekerja dengan ada home industri ini mereka bisa mendapat pekerjaan, dapat memenuhi kebutuhan, serta mendapat ilmu cara membuat cobek yang nantinya ilmu tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha sendiri.

Para karyawan sebenarnya ingin membuka usaha cobek sendiri sebab ketika usaha ini dikelola sendiri akan menghasilkan keuntungan hanya untuk pribadi. Alasan mendasar para karyawan tidak mendirikan usahanya sendiri yaitu; Kurangnya modal untuk membuka usaha cobek sendiri, Takut gagal, artinya adanya ketakutan untuk memulai mendirikan usaha sendiri dan mengelolanya serta karyawan dan pemilik home industri cobek yang saat ini mereka tempati sudah seperti keluarga mereka sendiri.

### **C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industri Pembuatan Cobek Di Pekalongan**

Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun, mendorong, memotivasi serta membangkitkan kesadaran terkait potensi yang dimiliki individu atau kelompok serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan bukan hanya memperkuat individu, anggota masyarakat saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia seperti kerja keras, terbuka, dan bertanggung jawab yang menjadi bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk mengubah sebuah keadaan atau kondisi masyarakat baik individu atau kelompok sebagai upaya untuk memecahkan persoalan peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.<sup>12</sup>

Pemberdayaan masyarakat yang terjadi di desa tulus rejo yaitu dengan adanya home industri pembuatan cobek dapat memberdayakan masyarakat seperti halnya pemanfaatan potensi alam yang dapat menghasilkan nilai jual melalui kerajinan pembuatan cobek batu. Dengan melihat potensi alam yang ada dan pemanfaatannya yang baik memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat desa tulus rejo. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara menggerakkan serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya.

Dalam pemberdayaan ada yang namanya strategi pengelolaan dimana dalam strategi tersebut menggunakan pendekatan sebagai upaya

---

<sup>12</sup> Totok mardikanto dan Poerwoko soebianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019),53.

pencapaian tujuan pemberdayaan. Terdapat tiga jenis pendekatan yaitu: pendekatan mikro, pendekatan mezzo, dan pendekatan makro.<sup>13</sup>

1. Pendekatan mikro :Dalam pendekatan ini individu terhadap klien atau penerima manfaat atau pihak yang akan diberdayakan dilakukan melalui bimbingan atau konseling.
2. Pendekatan mezzo : Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat), pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Pendekatan makro: Pendekatan jenis ini merupakan strategi pemberdayaan yang cangkupannya atau dampaknya lebih luas dalam lingkup masyarakat jika pendekatan sebelumnya dilakukan kepada individu ke kelompok pada pendekatan ini dari kelompok ke masyarakat luas.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa strategi pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui home industri pembuatan cobek di desa Tulus rejo menggunakan jenis pendekatan mezzo. Hal ini disebabkan karena pada pendekatan jenis ini proses pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan untuk dapat terlaksananya proses pemberdayaan melalui home industri pembuatan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, 160-161.

cobek. Kelompok yang mendapatkan pengetahuan, keterampilan tentang proses pembuatan cobek kemudian mencoba untuk mengembangkan potensinya dengan mendirikan home industri cobek di desa tulus rejo.

Setiap kegiatan perlu adanya prinsip termasuk dalam proses pemberdayaan dimana Perinsip merupakan pernyataan yang dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan atau mengambil keputusan secara konsisten . Prinsip akan berlaku umum, dan dapat diterima secara umum. Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat<sup>14</sup>

1. Kesetaraan : Kesetaraan antara laki laki dan perempuan dilakukan dalam pemberdayaan tidak ada perbedaan antar upah dan pekerjanya
2. Partisipasi: partisipasi pemberdayaan masyarakat di home industri pembuatan cobek sangat didukung paraarganya terlihat mereka hidup rukun bersebelahan dengan sesama industri cobek dan saling mengajarkan kepada mereka yang ingin belajar proses pembuatannya.
3. Keswadaayaan dengan menghargai kemampuan orang lain sudah dilakukan masyarakat sekitar home industri cobek dimana mereka dapat berbaur tanpa adanya persaingan usaha cobek
4. Berkelanjutan, menjadi mata pencarian masyarakat desa setempat hingga saat ini dan terus berkembang jumlahnya.

Home industri merupakan usaha yang berbasis rumah sebagai lokasinya ini, mengambil karyawan dari lingkup lingkungan yang

---

<sup>14</sup> Dedeh maryani dan Ruth roselin E. nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)11-12.

berdampingan seperti tetangga. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Meskipun tergolong kategori usaha kecil namun keberadaannya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.<sup>15</sup> Home industri pada pembuatan cobek di desa Tulus rejo memiliki karyawan sekitar lingkup lokasi industri dan jumlah karyawan pada home industri hanya 1-2 orang oekerja saja untuk setiap home industri. Home industri cobek ini hanya memproduksi cobek, anak cobek dan lumpang saja.

Perannya pun sangat penting karena keberadaan home industri ini diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi agar berkembang lebih baik sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Dan peran home industri dalam industri pembuatan cobek di desa tulus rejo telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat serta mengurangi jumlah penganggura yang masih ada pada desa tersebut.

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasin dan Joko Priyono, "Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (studi kasus di kecamatan Krian)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1 No.1 (Maret 2016)96.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berada di Desa Tulus rejo berbentuk usaha produktif pembuatan cobek batu dan lumpang batu. Dalam pelaksanaannya sudah baik dalam artian dari segi ekonomi telah mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta mengajak masyarakat untuk membangun usaha sendiri hal ini membantu dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Dalam proses pemberdayaan yang berlangsung melalui home industri ini tidak melewati pelatihan khusus melainkan melalui dilakukan secara otodidak. Pemberdayaan berdasarkan perspektif islam diartikan sebagai kegiatan tolong- menolong demi tujuan bersama dan berdasarkan hasil yang didapat masyarakat mampu hidup rukun bahkan saling mengajarkan cara membuat cobek sehingga masyarakat mampu membuka usahanya sendiri hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan dalam islam. Strategi pemberdayaan yang digunakan adalah pendekatan mezzo dimana proses pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media pembelajaran serta menggunakan prinsip kesetaraan yang membebaskan siapapun untuk dapat belajar dan membuka usaha yang sama. Namun yang menjadi permasalahan pada home industri ini kurangnya APD sebagai upaya keselamatan dalam proses pembuatan cobek dan lumpang.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan judul pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industri pembuatan cobek di desa tulus rejo pekalongan lampung timur, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. sistem pemasaran pada home industri ini sudah baik namun ada baiknya untuk memaksimalkan pemasarannya melalui media sosial untuk mempermudah penjualan serta instagram, facebook agar lebih dikenal masyarakat lebih luas.
2. Lebih memperhatikan lagi kesejahteraan para pekerja karena mengingat dalam proses pembuatan cobek terdapat banyak debu akibat penghalusan batu yang apabila tidak diperhatikan dapat mengganggu kesehatan
3. Dan kepada para pekerja diharapkan lebih giat dan berani menuntut haknya jika tidak terpenuhi sebagai pekerja

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Riski. "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Kripik Di Kelurahan Kubu Gading)." *Jpm Fisip Universitas Riau* 3 No.2 (2016).
- Haris, Andi. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media." *Jupiter* 13 No.2 (2014).
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, And Dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)." *Jurnal Administrasi Publik* 1 No.4 (2013)
- Ulfi Putra Sany," Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an".*Jurnal Ilmu Dakwah*, vol 39 no 1(2019)
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mardikanto, Totok, And Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Maryani, Dedeh, And Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Mega Septiani, Pratiwi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomirumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Muhammad Irfan Hanafi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.



- Nahdliyah, Ilma Fityatun. "Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martu" Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13 No.2 (2017).
- Prawoto, Nano. "Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan ( Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Provinsi Jawa Tengah)." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 8 No.2 (September 2012): 121–34.
- Ramly, Ar Royyan, Wahyuddin, Juli Mursyida, And Mawardati. *Ekonomi Desa Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Kota Banda Aceh: Natural Aceh, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardin, Yohanes. "Peranan Hukum Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Hukum Pro Justitia* 25 No.3 (July 2007).
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Suryanto, Bambang, And Daryanto. *Managemen Bisnis Usaha Kecil*. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Yasin, Muhammad, And Joko Priyono. "Analisis Faktor Usia, Gaji Dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus Di Kecamatan Krian)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1 No.1 (March 2016).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Zuhri, Saifuddin. "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sanggar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2 No. 3 (Desember 2013).

## DOKUMENTASI

Melakukan Wawancara Dengan Sekretaris Desa Tulus Rejo Di Balai Desa



Melakukan Wawancara Dengan Pemilik Home Industri Cobek:



Melakukan wawancara dengan bapak Aris selaku pemilik usaha cobek



Melakukan wawancara dengan bapak Wagimin selaku pemilik usaha cobek



Melakukan wawancara dengan bapak Sukardi selaku pemilik usaha cobek



Melakukan wawancara dengan bapak Marsudi selaku pemilik usaha cobek

**Batu Yang Akan Di Ubah Menjadi Cobek Dan Lumpang**





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kuni Isnaini, lahir pada tanggal 26 April 1999 Di Desa Gunung Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung dari pasangan bapak Sucipno dan ibu Susanti. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis mengawali pendidikan formalnya di TK Darma Wanita Gunung Agung lulus pada tahun 2005 kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 2 Gunung Agung lulus pada tahun 2011 dan berijazah, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Way Pengubuan lulus pada tahun 2014 dan berijazah. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Terusan Nunyai. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan dengan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung di mulai pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Kemudian selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi UKK-KSR Unit IAIN Metro pada 2017 hingga demisionertahun 2020.